

Pelatihan Metode Tilawah Evaluasi Sempel (TES) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tahfidz Alquran

Murtaqiatusholihat, Mohammad Ali, Asep Herry Hernawan

Universitas Pendidikan Indonesia
murtaqiah@gmail.com

Article History

received 9/3/2023

revised 10/4/2023

accepted 30/4/2023

Abstract

In the current era of globalization, the next generation is needed as a strong fortress in building love and respect for the Qur'an. Memorizing the Qur'an is a very big and noble task and responsibility. Everyone can definitely memorize but not everyone can memorize well. This study aims to find solutions to the obstacles experienced by tahfidz Al-Qur'an teachers and explain the impact of implementing tahfidz Al-Qur'an training using the TES (Simple Evaluation Recitation) method on the needs of tahfidz Al-Qur'an teachers in West Java. Research conducted with descriptive descriptive. This research was conducted in 6 districts in West Java, samples were taken from Koran teachers in West Java. Sources of data from research consists of primary data and secondary data. Primary data is obtained from the head of the school, or the head of the institution. Secondary data was obtained from interviews, notes on the coordinator of the Koran, teachers, references such as journals, e-books, and books. Based on the results of interviews with Ustadz Jemmi Gumilar ST, as the owner of the TES Method, said that the results of teacher training in memorizing the Qur'an using the TES Method could improve teacher competence in fostering students' reading and memorization.

Keywords: Teacher training, qur'anic tahfidz, TES method

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini membutuhkan generasi penerus sebagai benteng yang kuat dalam membangun rasa cinta serta penghormatan terhadap Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi terhadap hambatan yang dialami guru tahfidz alquran dan menjelaskan dampak pelaksanaan pelatihan tahfidz Al-Qur'an dengan metode TES (Simple Evaluation Tilawah) terhadap kompetensi guru tahfidz Alquran di di Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 6 kabupaten di Jawa Barat, sampel diambil dari guru Alquran di Jawa Barat. Sumber data dari penelitian terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari Kepala sekolah, atau pimpinan lembaga. Data sekunder diperoleh dari hasil wawancara, data catatan coordinator Alquran, guru, jelajah referensi seperti jurnal, e-book, dan buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jemmi Gumilar ST, selaku pemilik Metode TES, mengatakan hasil pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an dengan Metode TES, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membina bacaan dan hafalan siswa.

Kata kunci: Pelatihan guru, tahfidz alquran, metode TES



PENDAHULUAN

Alquran sumber utama ajaran islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan rahmat bagi manusia. Alquran terdiri dari peraturan-peraturan untuk mengatur kehidupan manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Daulay, Haidar Putra, Hasan Asari, 2021). Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam menjaga keaslian al-qur'an dengan cara menghafalnya yang dikenal dengan tahfidzul al-Qur'an (Riduan et al., 2016). Allah Berfirman: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Allah menyatakan bahwa ayat-ayat al-Quran itu terpelihara didalam dada dengan dihafal dan dipelajari sejak zaman Nabi, sahabat, sampai ke generasi kita dan seterusnya. Sehingga, tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya sampai hari kiamat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-'Ankabut (29) ayat 49: "Sebenarnya al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami kecuali orang-orang yang dhalim." (Al-Ankabut: 49) Oleh karena itu, mempelajari al-Quran merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin dan begitu juga mengajarkannya (Ikhwanuddin & Husnah, 2021).

Imam Nawawi menyampaikan:

"Allah Swt. berkehendak supaya kalimat-Nya disiarkan dan disampaikan kepada semua akal pikiran dan pendengaran, sehingga menjadi suatu kenyataan dan perbuatan. Kehendak semacam ini tidak mungkin berhasil, kecuali jika kalimat-kalimat itu sendiri benar-benar mudah diingat, dihafal serta dipahami. Oleh karena itu Alquran sengaja diturunkan oleh Allah Taala dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapa pun untuk memahaminya dan tidak sukar pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat" (Fauziyyah et al., 2018).

Berdasarkan pernyataan Imam Nawawi diatas, sangat jelas diungkapkan bahwa proses mengingat, menghafal serta memahami kalimat demi kalimat dalam Alquran menjadi kunci utama agar seseorang dapat mengamalkan setiap isi pesan yang disampaikan Allah Swt. di dalamnya.

Kegiatan belajar membaca Al Qur'an pada umumnya hanya memberikan pengajaran tingkat dasar dan tidak menyediakan program lanjutan yang memungkinkan para santri atau siswa dapat mempelajari Al Qur'an secara tuntas dan berkesinambungan (Nisak, 2018). Implementasi kurikulum tahfidz Alquran disetiap lembaga pun memiliki kebijakan yang sangat beragam, sesuai dengan visi, misi dan program kurikulum yang dirancangnya masing-masing serta memiliki tantangan dan kendala yang berbeda. Diantara tantangan dan kendala yang dihadapi yaitu: system pembelajaran tahfidz alquran yang kurang efektif (metodenya) dan efesien (waktu dan hasil hafalan yang tidak sesuai target), serta kurangnya kualitas guru dalam mengajar tahfidz Alquran (Zulaeha et al., 2019).

Dalam Penelitian Konsorsium Ilmiah Pendidikan menunjukkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar bidang studi diluar keahliannya. Hal itu dikuatkan oleh Indra Jati Sidi yang mengatakan 36% guru memiliki kontribusi dalam mempengaruhi prestasi siswa (Lafendry, 2020). Berdasarkan analisis badan pendidikan dunia (UNESCO), kualitas mutu pendidikan Indonesia sangat memprihatinkan, mutu para guru Indonesia menempati peringkat terakhir dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik (Amirullah & Hamami, 2020).

Pemerintah Indonesia sangat antusias dalam pengembangan tahfidz Alquran di berbagai wilayah Indonesia. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan Renstra Pendis tahun 2015-2019 dan isu strategis no 7 tentang Peningkatan Pendidikan Keagamaan yang diimplementasikan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren melalui program launching 10.000 santri

hafidz Alquran dalam kurun waktu 2015-2020 dengan sasaran santri Usia sekolah 7-18 tahun.

- b. Keputusan direktorat jendral pendidikan islam no 91 tahun 2020 mengesahkan tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan alquran.

Adapun Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan program Alquran yaitu dengan mengadakan pembinaan, peningkatan motivasi dan pemberian apresiasi untuk para hafidz Alquran. Berkaitan dengan pembinaan guru tahfidz alquran maka dibutuhkan pelatihan guru tahfidz Alquran yang menghasilkan guru-guru yang berkualitas, memiliki hafalan Alquran yang mutqin dan memiliki akhlak mulia, mampu bersaing, serta menguasai kompetensi sebagai guru alquran.

Ustadz Jemmi Gumilar ST, selaku penemu metode TES mengatakan pelatihan guru tahfidz Alquran dengan metode TES mampu meningkatkan kemampuan guru tahfidz Alquran dan santri dalam membaca dan menghafal Alquran. Metode TES sudah diaplikasikan oleh sekitar 3.000 orang dalam negeri dan beberapa negara lainnya. Peserta luar negeri yang pernah dan sedang mengaplikasikan metode TES ini diantaranya adalah Jepang, Amerika, Kanada, Australia dan Malaysia. Sejak bulan Februari 2017 mentraining para fasilitator (sebutan guru tahfidz di IMSIS) untuk seluruh peserta program tahfidz IMSIS, dengan menggunakan metode TES (Jemmi, 2017). Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak pelatihan metode tilawah evaluasi sederhana (TES) yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Pelatihan bermakna sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, keahlian ataupun perubahan sikap, dari individu dalam jangka waktu yang relative singkat dan lebih mengutamakan praktik daripada teori Mills menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk menolong peserta pelatihan agar mereka memperoleh skill, sikap, kebiasaan berfikir, dan kualitas watak yang memungkinkan dalam memahami pekerjaan dan dapat melakukan secara efisien dan memuaskan. Salah satu kompetensi yang banyak dijadikan focus tujuan dari pelaksanaan pelatihan guru adalah kompetensi pedagogic dengan harapan bahwa meningkatnya kompetensi ini akan meningkatkan kualitas belajar mengajar (Rusman dan Riyana, 2018).

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan sangatlah penting bagi pegawai baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang, karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap serta produktivitas pegawai akan meningkat (Rusdin, 2017; Sabon, 2019). Pelatihan dirancang untuk melatih guru agar kompeten dalam mengajar. Guru diharapkan dapat menyesuaikan dan menghadapi tantangan zaman serta mengakomodasi teknologi dalam mendesain pembelajaran untuk mencapai tujuan. Guru memotivasi dan memberikan pengalaman belajar yang positif. Kompetensi pelatihan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya: kursus dasar dan kursus profesional serta kursus dasar budaya. Materi pelatihan yang diajarkan oleh guru adalah pengetahuan atau keterampilan teoretis dasar (Samoylenko et al., 2021; Zhang et al., 2022). Pelatihan bertujuan untuk mendukung guru untuk secara efektif mengajarkan wawasan pedagogis dan kegiatan langsung. Mengembangkan dan memberikan keterampilan belajar yang diperlukan (Chookaew et al., 2021). Teacher Training Institute aims to prepare its graduates to have basic competencies according to their fields. "Lembaga Pelatihan Guru bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya agar memiliki kompetensi dasar sesuai bidangnya" (Azkiyah & Mukminin, 2017).

Menghafal al-Qur'an adalah proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Tujuannya untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun

sebagiannya. Orang yang menghafal al-Qur'an disebut al-hafidz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hamba yang Ahlullah ada di bumi. Itu sebabnya, tidak mudah menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode khusus untuk menghafalnya. Selain itu, juga harus disertai dengan do'a kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya yang banyak dan rumit (Rahmi, 2019). Ahsin W. Al-Hafidz mendefinisikan menghafal Al-qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu – ilmu Alquran yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar. Penghafal Al-qur'an harus memiliki adab-adab dalam menghafal alqur'an: menjauhi dan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menjadikan Al-qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya. Penghafal Al-qur'an juga harus mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya menggangukannya dalam menghafal. Memiliki niat yang ikhlas, sebab apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhoan Allah semata, maka amalan dan perbuatannya akan sia-sia belaka. selanjutnya yaitu meminta Izin dari orang tua, wali atau suami (Masita et al., 2020). Kegiatan yang melibatkan memori kerja adalah menghafal Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an adalah seorang muslim yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan artikulasi yang benar dan pengucapan yang benar, serta menghafal 30 Juz Al-Qur'an (Hurriyati et al., 2022).

Sayudi dan Siregar (2021) mengatakan metode adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi (Yusuf Bahtiyar, 2021). Menurut Amjad Qosim penggunaan dan penerapan metode yang baik akan memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an (Rahmi, 2019). Pengertian lain dari metodologi yaitu; proses mengidentifikasi tugas untuk mengetahui kompetensi profesional dalam memecahkan masalah kompleks dalam situasi kehidupan (Zhang et al., 2022). Metode juga bermakna; cara mengetahui potensi dan pemetaan untuk mendapatkan kesimpulan tentang suatu objek (Pilia et al., 2021).

Metode TES merupakan salah satu metode yang memperbaiki interaksi kita dengan Al Quran, melalui cara tilawah, tahfidz dan muroja'ah dengan hasil mampu tilawah 2-10 juz perhari dengan rumus tilawah 10 menit/halaman setiap 120 menit, hafal Alquran dengan system Baca 10 menit, hafal 10 menit dan setor 10 menit" (Gummilar, 2017). Diantara program pelatihan untuk guru tahfidz yaitu: Training for Teacher Program ini adalah pelatihan selama 8 jam untuk mengetahui prinsip Metode TES dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari serta cara mengajarkannya. Metode TES, metodenya sederhana, keunikan metode TES untuk tahfidz ini mampu mensinkronkan aktivitas menghafal dengan kesibukan lainnya melalui 3 (tiga) rumus berikut ini 15/12 Rumus Tahfidz Metode TES, terdiri dari 3 rumus yaitu: PD (Percaya Diri), IM2 (Ingat Membaca dan Muroja'ah), 10/120 (membaca 10 menit tiap 120 menit), Adapun waktu muroja'ah ada 2 cara, yang pertama selama 10 menit/halaman dan 30 menit/halaman jika hafalan alqurannya sudah banyak. Ciri khas metode TES adalah mengkombinasikan aktivitas dengan interaksi bersama Al Quran. setelah memahami dan mengaplikasikan Metode TES secara benar, terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas tilawah Al Quran mengalami perubahan pola pikir dan pola interaksinya dengan Al Quran. Dengan cara merubah pola pikir dan pola interaksi terhadap Alquran.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yaitu penelitian untuk memahami beberapa fenomena terkait suatu objek yang pernah dialami orang yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, deskripsi dalam kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode ilmiah yang berbeda-beda. Studi deskriptif yaitu studi yang dirancang untuk

mengumpulkan informasi perihal gejala yang ada, khususnya gejala pada saat penyelidikan. Penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, hanya menggambarkan tentang variable, gejala dan kondisi (Arikunto, 2016).

Penelitian ini dilakukan pada 6 kabupaten di Jawa Barat, sampel diambil dari guru Alquran di Jawa Barat. Sumber data dari penelitian terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari Kepala sekolah, atau pimpinan lembaga. Data skunder diperoleh dari hasil wawancara, data catatan coordinator Alquran, guru, jelajah referensi seperti jurnal, e-book, dan buku.

Untuk memperoleh data dari sumbernya, instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Teknik validitas dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memperoleh data yang benar-benar jenuh. Sehingga hasil kajiannya valid dan dapat dicek kebenarannya (Tohirin, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Pada tahap penyajian data, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahap sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penarikan kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada (Chevallard, Y., Bosch, 2014; Ompusunggu & Sari, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Tahfidz Alquran

Setiap satuan pendidikan memiliki beragam dinamika dan tantangan yang dihadapinya dalam menyelenggarakan program tahfidz Alqurannya. Guru tahfidz memiliki peran sangat besar dan strategis dalam membina dan mensukseskan target hafalan Alquran. Guru tahfidz yang berkualitas memudahkan pencapaian target hafalan Alquran. Guru-guru yang mengajar Tahfidz dipastikan harus memiliki kapabilitas dalam mengajarkan Tahfidz Alquran kepada para santrinya. Untuk mewujudkan program tahfidz Alquran sesuai dengan target maka guru harus memiliki kompetensi sebagai guru tahfidz Al-qur'an. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki yaitu:

- a. Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Ahsin W. Al-Haafidz mendefinisikan menghafal Alquran adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu – ilmu Alquran yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar (Yudhi Fachrudin, 2019).
- b. Memiliki hafalan alquran dengan mutqin (hafalan yang kuat) min 10 juz s/d 30 Juz. Berdasarkan peraturan bupati bogor no 11 tahun 2021 mengatakan; persyaratan menjadi Pembina atau guru tahfidz minimal memiliki hafalan 10 Juz
- c. Memiliki kompetensi sebagai guru tahfidz Al-qur'an. Pembelajaran alqur'an dipandu oleh pendidik yang berkompeten dalam hal tersebut, minimal lulusan diniyah menengah ke atas atau yang sederajat yang dapat membaca Alquran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Alquran (Masita, 2020). UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,6 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana S1 atau diploma (IV), menguasai kompetensi (pedagogik, professional, sosial dan moral), serta memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani.
- d. Memiliki kompetensi adab dalam mengajar tahfidz alquran. Al-Qaradhawi (1999, hlm. 200-208) secara garis besar menyebutkan adab penghafal Alquran adalah:
 - 1) Selalu Bersama Alquran

Penghafal Alquran harus selalu Bersama Alquran, sehingga Alquran tidak hilang dari ingatannya. Caranya dengan terus membacanya melalui hafalan dengan membaca dari mushaf, atau mendengarkan pembacaannya dari radio atau kaset rekaman. Penghafal Alquran harus menjadikan Alquran sebagai temannya dalam kesendiriannya, serta penghiburannya dalam kegelisahan sehingga tidak berkurang dari hafalannya.

2) Berakhlak dengan akhlak Alquran

Penghafal Al-Quran hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Quran sebagaimana Rasulullah "Akhlak nabi adalah Al-Quran". Penghafal Al-Quran harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Quran, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Quran dan ayat-ayatnya itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, ia membaca Al-Quran namun Al-Quran melaknatnya.

3) Ikhlas dalam Menghafal Al-Quran

Para penghafal Al-Quran harus mengikhlasakan niatnya dan mencari keridloan Allah swt bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia. Para penghafal Al-Quran harus bertaqwa kepada Allah SWT dan mengikhlasakan amalannya kepada-Nya, sedangkan perbuatan dan niat buruk yang pernah terjadi sebelumnya, maka harus segera melakukan taubat dan Kembali kepada Allah SWT untuk kemudian memulai dengan keikhlasan dalam menuntut ilmu dan beramal. Memperhatikan adab-adab penghafal Al-Quran tersebut beserta faktor internal pendukung kemudahan dalam menghafal Al-Quran makasudah dapat disimpulkan bahwa adab-adab tersebut dapat membentuk para penghafal AlQuran memiliki karakter yang tak jauh dari yang dihafalnya, yaitu berkarakter qurani (Nuraeni, 2017).

Tujuan Pelatihan Guru untuk Menerapkan Metode Sesuai Standar

Menurut Hadipoerwono, (1999:76) Pelatihan adalah pembinaan, kecakapan, kemahiran, ketangkasan (Skil Building) dalam pelaksanaan tugas. Pelatihan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pelatihan adalah proses belajar mengajar, dengan menggunakan tehnik dan metode tertentu. Secara konseptual dapat dikatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang (Rusdin, 2017). Untuk mencapai tujuannya di bidang pembinaan tahfidz al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan tehnik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Pelatihan Guru dengan Metode Tilawah Evaluasi Sederhana (TES)

Berdasarkan wawancara dengan Owner Metode Tilawah Evaluasi Sederhana (TES) Ustadz Jemmi Gumilar, ST dan buku tentang Metode Tilawah Evaluasi Sederhana maka diperoleh data tentang bagaimana dampak metode TES terhadap peningkatan kompetensi guru tahfidz alquran, sebagai berikut:

a. Sejarah Metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana)

Metode ini pertama kali ditemukan dan diaplikasikan pada Ramadhan 1434 H dalam momen Nuzulul Quran. Saat itu, metode TES digunakan dalam kegiatan "Sehari Bersama Al Quran" yang dilaksanakan tanggal 15-16 Ramadhan 1434 H

pukul 09.00 – 15.00. Peserta yang paling tua pada kegiatan tersebut berumur 76 tahun dan dalam satu hari selama 6 jam ibu ini berhasil menamatkan 6 juz Al Quran. Dan dalam 2 hari tersebut (tidak full seharian), ibu yang baru bisa tilawah Al Quran ini mampu menamatkan 18 juz Al Quran. Sejak saat itu, metode TES ini mulai digunakan untuk meningkatkan kemampuan interaksi dengan Al Quran. Metode TES di buku Quantum Tilawah Metode TES dijelaskan bahwa ± 1.000 orang dalam dan luar negeri (Australia, Jepang, Malaysia, Amerika dan Kanada) dan rata-rata meningkatkan kemampuan tilawah hingga 600%. Dari yang awalnya 0,5 juz per hari (khatam tiap 2 bulan) menjadi 3 juz perhari (khatam tiap 10 hari). Walaupun ada juga yang mampu khatam tiap pekan tapi tidak banyak. Hal senada diungkapkan (Kholifah, 2020) bahwa penerapan metode TES dapat memudahkan dan meningkatkan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Pelaksanaan Pelatihan Guru Tahfidz Alquran dengan Metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana). Metode Tilawah dikonsepsi oleh Ustadz Jemmi Gumilar diimplementasikan mulai tahun 2014. "Metode TES merupakan salah satu metode yang memperbaiki interaksi kita dengan Al Quran, dengan cara tilawah, tahfidz dan muroja'ah.

Training For Teacher Program ini adalah pelatihan selama 8 jam untuk mengetahui prinsip Metode TES dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari serta cara mengajarkannya. Pesertanya adalah para guru dari berbagai institusi pendidikan seperti - SIT Insantama, seluruh Indonesia - Insan Cendekia Sukoharjo, Jawa Tengah - Darul Quran Wonogiri, Jawa Tengah - SDIT Istiqamah, Bandung - SDI Al Ghifari, Bandung - STIE Hamfara, Yogyakarta, dan SDIT Khairu Ummah, Bandung. Training Of Trainer Program ini adalah pelatihan selama 4 hari (32 jam) untuk mengetahui prinsip metode TES dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari serta cara melatihnya. Program ini biasanya kerjasama metode TES dengan pemerintah seperti Pemerintah Kota Bandung dan Kota Payakumbuh.

- c. Hasil Pelatihan Guru Tahfidz Alquran dengan Metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana). Beberapa hasil aplikasi Metode TES dapat dilihat di bawah ini:

Hasil Mega Training Metode TES Batch 1 yang diadakan di Bandung tanggal 17, 18, 19 Februari 2017. Seorang Bapak berusia 63 tahun ternyata mampu menyelesaikan hafalan ½ Juz hanya dalam waktu 3 hari (± 20 Jam). Belum lagi dalam pelatihan yang lainnya, seorang Ibu berusia 75 tahun mampu menghafal 3 halaman hanya dalam waktu 8 jam menggunakan Metode TES. Bahkan peserta yang mengikuti program ini secara online di IMSIS, mampu menghafal 9 baris (3/5 halaman) setiap pertemuan tahfidz.

Seminar tahfidz metode TES yang diadakan pada bulan Desember 2016 di salah satu sekolah di kota Bandung. Pesertanya adalah para guru yang mengajar di lembaga tersebut. Menariknya, orang tua pemilik lembaga ini pun bersemangat mengikuti seminar yang diselenggarakan dalam waktu kurang dari dua jam itu. Dengan menghilangkan perasaan paling tua diantara peserta seminar yang ada, Ibu ini menikmati prosesnya dengan baik. Benar saja, dalam seminar yang juga mengaplikasikan Metode Tes untuk menghafal Al Quran ini, terjadi satu keajaiban awal. Ibu yang berusia 75 tahun ini mampu menghafal Al Kahfi 1 - 2 (yang berjumlah 3 baris) hanya dalam waktu 15 menit. Bukti firman Allah "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS Al Qamar:17). Tidak berhenti sampai disitu, dua pekan kemudian diadakan ujicoba Tahfidz Metode TES ini selama 5 hari, masing-masing hanya 2 jam. Jadi total hanya 10 jam. Targetnya adalah menghafal 3 halaman di Juz 27 dalam jangka waktu 10 jam tersebut. Ibu 75 tahun ini bisa melakukannya, karena ibu ini memiliki semangat untuk ikut dalam proses ujicoba Tahfidz Metode TES selama 5 hari, namun karena beliau ada keperluan sehingga hanya bisa mengikuti kegiatan ini

- selama 4 hari. Subhanallah, masyaa allah, biidznillah, Ibu 75 tahun ini mampu menyelesaikan hafalan 3 Halaman di Juz 27 hanya dalam waktu 4 hari. Padahal normalnya itu 5 hari dengan usia yang tidak muda kita.
- d. Faktor Pendukung Pelatihan Guru Tahfidz Alquran dengan Metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana)
- 1) Merubah dan memperbaiki pola pikir dengan Al Quran. Perubahan pola pikir ini menempati porsi 50% dari perbaikan interaksi kita dengan Al Quran. Maka jangan dianggap sepele.
 - 2) Merubah atau memperbaiki pola interaksi dengan Al Quran. Karena pola interaksi kita selama ini belum melingkupi dalil-dalil berkenaan dengan perintah kita bersama Al Quran. Dampaknya adalah seakan ada keterkungkungan interaksi kita dengan Al Quran.
 - 3) Menerapkan konsep pembelajaran tahfidz yang ada pada metode Tes yaitu tilawah 10 menit tiap 120 menit, tahfidz selama 30 menit dengan system baca 10 menit, hafal 10 menit dan setor 10 menit. Serta muroja'ah 30 menit dengan cara mengulang hafalan 10 menit setiap halamannya
 - 4) Disiplin dengan waktu tilawah, tahfidz dan muroja'ah yang telah ditentukan waktunya
- e. Faktor Penghambat Pelatihan Guru Tahfidz Alquran dengan Metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana)
- 1) Pola pikir dan interaksi yang keliru dengan Al Quran.
 - 2) Tidak Menerapkan konsep pembelajaran tahfidz yang ada pada metode Tes yaitu tilawah 10 menit tiap 120 menit, tahfidz selama 30 menit dengan system baca 10 menit, hafal 10 menit dan setor 10 menit. Serta muroja'ah 30 menit dengan cara mengulang hafalan 10 menit setiap halamannya.
 - 3) Tidak disiplin dengan waktu tilawah, tahfidz dan muroja'ah yang telah ditentukan waktunya

Banyaknya tilawah akan senantiasa mendukung kemampuan kita menghafal Al-Quran dan sebaliknya, banyaknya hafalan Al-Qur'an yang kita miliki akan mendukung kuantitas dan kualitas tilawah Al-Quran (Gumilar, 2017). Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai macam cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis (Wena, 2014). Penggunaan metode TES ini mengkombinasikan aktivitas dengan interaksi bersala Al-Qur'an baik tilawah, tahfizh dan murajaah. Senada dengan (Alfianti, 2020) membuktikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 1 TPA Sabilul Qur'an semakin hari semakin meningkat dan peka terhadap bacaan yang kurang benar. Penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabibul Qur'an sangat efektif, karena sarana prasarana memadai dan anak tidak jenuh karena metode tilawati menggunakan nada sehingga anak dapat dengan mudah mengingatnya.

Hal serupa juga dibuktikan oleh Hujaemah (2017) bahwa penerapan metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, namun terdapat beberapa hal yang disesuaikan dan dikombinasikan dengan keadaan dan program di madrasah, seperti pada saat pembelajaran belum diberikannya materi menulis dan materi penunjang hafalan doa-doa, pada kelas khusus diterapkan metode tambahan yaitu metode privat. Hal ini senada juga dengan hasil penelitian (Tarigan, 2021) bahwa pelaksanaan metode TES pada *Tahfizhul Qur'an* siswa di MTs Hasanah Pekanbaru dikategorikan sangat efektif dengan persentase 84,46%. Hasil evaluasi penggunaan metode TES dengan hasil $t_0 = 5.14$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% = 2.14

maupun pada taraf signifikansi 1% = 2.98. Sehingga disimpulkan ada pengaruh penggunaan metode TES pada program Tahfizul Qur'an siswa di MTs Hasanah Pekanbaru.

SIMPULAN

Konsep pelatihan guru Alquran yang ditawarkan Ustadz Jemmi Gumilar, ST. selaku Owner Metode TES sangat membantu para guru untuk mengoptimalkan kompetensinya sebagai guru tahfidz Alquran dalam meningkatkan kemampuan para santri dengan cara memperbaiki pola pikir dan pola interaksi terhadap Alquran dengan cara tilawah, tahfidz dan muroja'ah dengan waktu yang telah ditentukan, agar pembelajaran Alquran efektif dan efisien serta dapat optimal dalam pencapaian target menghafal Alquran.

Hasil dari penelitian terhadap pelatihan guru tahfidz Alquran dengan metode TES, terbukti banyak lembaga, guru serta santri yang sudah mencapai target hafalan Alquran, khususnya tahfidz Alquran di berbagai lembaga di Jawa barat khususnya bahkan di luar negeri

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Alfianti, F. (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-ayat Al Qur'an*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Amirullah, Y. A., & Hamami, T. (2020). Organization and Design of Development of Islamic Religious Education in Indonesia. *At-Ta'dib*, 15(1), 103–124. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4541>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Azkiyah, S. N., & Mukminin, A. (2017). In search of teaching quality of EFL student teachers through teaching practicum: Lessons from a teacher education program | V iskanju kakovosti poučevanja prihodnjih učiteljev angleščine kot tujega jezika med pedagoško prakso: Program izobraževanja učite. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(4), 105–124.
- Chevallard, Y., Bosch, M. (2014). Didactic Transposition in Mathematics Education. *Encyclopedia of Mathematics Education*. Springer, Dordrecht. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-007-4978-8_48
- Chookaew, S., Howimanporn, S., Hutamarn, S., & Thongkerd, T. (2021). Perceptions of Vocational Education and Training Teachers with regard to an Industrial Robot Training. *TEM Journal*, 10(3), 1149–1154. <https://doi.org/10.18421/TEM103-19>
- Daulay, Haidar Putra, Hasan Asari, and F. R. R. (2021). nalisis Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4554>
- Fauziyyah, A., Ulfiah, U., & Hidayat, I. N. (2018). Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada Santri Pondok Pesantren Quran. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2070>
- Gumilar, J. (2017). *Ketika Tilawah dan Tahfidz Menyatu* (B. Jemm (ed.)). Publishing House.
- Hujaemah, E. (2017). *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hurriyati, E. A., Fitriana, E., Cahyadi, S., & Srisayekti, W. (2022). The Predictive Role of IQ, Mood, Emotional Reactivity, and Effortful Control on Working Memory among Hafidz Qur'an. *The Open Psychology Journal*, 15(1), 1–10.

- <https://doi.org/10.2174/18743501-v15-e2202210>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 28(1), 15–29. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>
- Jemmi, G. (2017). *Metode T.E.S Ketika Tilawah dan Tahfidz Menyatu*. Bang Jemm Publishing House.
- Kholifah, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Tilawatil Qur'an Di Sd Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 3(2). <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/map/article/view/251>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (2020)*, 3, 1–16.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Nisak, N. M. (2018). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 150–164. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>
- Ompusunggu, V. D. K., & Sari, N. (2019). Penggunaan Edmodo sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Progress in Retinal and Eye Research*, 3(1), 1–6.
- Pilia, S., Ali, M. Y., Searle, M. P., Watts, A. B., Lü, C., & Thompson, D. A. (2021). Crustal Structure of the UAE-Oman Mountain Range and Arabian Rifted Passive Margin: New Constraints From Active and Passive Seismic Methods. *Journal of Geophysical Research: Solid Earth*, 126(4). <https://doi.org/10.1029/2020JB021374>
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Riduan, M., Maufur, M., & Abdurakhman, O. (2016). Manajemen Program Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School. *Ta'dibi ISSN 2442-4994*, 5(1), 4.
- Rusdin, . (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>
- Sabon, S. S. (2019). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 159–182. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.210>
- Samoylenko, O., Snitovska, O., Fedchyshyn, O., Romanyshyna, O., & Kravchenko, O. (2021). The use of a synthesis approach to develop a model for training teachers' competencies in distance teaching. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(7), 308–327. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.7.17>
- Tarigan, W. A. B. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Tes (Tilawah Evaluasi Sederhana) Pada Program Tahfizhul Qur'an Siswa Di Mts Hasanah Pekanbaru. In *Skripsi*.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. 3. Rajawali Pers.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasioanl*. Bumi Aksara.
- Yudhi Fachrudin. (2019). Model pembinaan tahfizh al-qur'an di pesantren tahfizh Daarul Qur'an tangerang. *Dirasah*, 2, 49–76.
- Yusuf Bahtiyar, Li. L. D. (2021). *Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Metode*

Yanbu'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. 1(1), 41–49.

Zhang, Z., Tian, J., Zhao, Z., Zhou, W., Sun, F., Que, Y., & He, X. (2022). Factors Influencing Vocational Education and Training Teachers' Professional Competence Based on a Large-Scale Diagnostic Method: A Decade of Data from China. *Sustainability (Switzerland)*, *14(23)*. <https://doi.org/10.3390/su142315871>

Zulaeha, E., Ag, M., Sulaeman, E., & Ag, M. (2019). *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran*.